

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan, dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan pendidikan sekolah menengah. Kurikulum pembelajaran PAI di SMK Cut Nya' Dien termasuk dalam kurikulum nasional, alokasi waktu pembelajarannya 2x45 menit dalam tiap minggu, adapun materi pelajarannya meliputi 5 aspek yaitu aspek Alquran hadis, aspek akidah, aspek akhlak, aspek fikih, dan aspek tarikh dan kebudayaan Islam. Materi pelajaran yang banyak dengan alokasi waktu yang dirasa kurang cukup untuk menyampaikan sebuah submateri pelajaran PAI kerap kali menimbulkan masalah dalam proses belajar mengajar apalagi didukung dengan kondisi siswa yang sangat ramai serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, sehingga tidak memungkinkan terciptanya proses transfer ilmu dari guru ke peserta didik dengan baik.

Melihat kendala pembelajaran PAI seperti itu maka pihak satuan pendidikan SMK Cut Nya' Dien Semarang mengambil kebijakan dengan cara menambah jam pelajaran PAI selama 1x45 menit dalam satu minggu, dengan memasukkan jam tambahan tersebut ke dalam mata pelajaran muatan lokal (mulok) PAI. Kurikulum mulok PAI ini memberikan kejelasan maksud, arah, serta tujuan yang ingin dicapai oleh para guru yang mengajarkan mata pelajaran mulok PAI ini disaat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas.

Tujuan mulok PAI ini diharapkan yang pertama untuk mempermudah guru dalam proses menyampaikan materi pelajaran PAI, serta peserta didik diharapkan memiliki budi pekerti yang baik, sopan santun, berkepribadian, punya jati diri, mandiri, bisa mengamalkan dan menerapkan secara langsung ilmu agama yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. ¹

¹ Muhaimin, *et.al.*, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 78.

Menyampaikan suatu materi pembelajaran yang baik agar diterima peserta didik tidak terlepas dari metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian dari komponen pengajaran yang menduduki posisi penting, selain tujuan, guru, peserta didik, media, lingkungan dan evaluasi. Dalam kata lain proses pembelajaran di kata sulit mencapai hasil manakala guru tidak menggunakan metode yang tepat sesuai karakteristik bidang studi masing-masing. Oleh karena itu guru harus mengetahui dan memahami berbagai metode pengajaran. Guru yang tidak mengetahui dan memahami aneka ragam metode pengajaran akan menjadikan siswa cepat bosan, mengantuk, dan bahkan siswa tidak mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.² Dalam pembelajaran PAI di sekolah selama ini para guru lebih menggunakan metode verbalistik, yaitu ceramah dan tanya jawab. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan bila guru berbicara terus sedangkan para siswa duduk diam mendengarkan. Selain itu kadang ada pokok bahasan yang memang kurang tepat untuk disampaikan melalui metode ceramah dan lebih efektif melalui metode lain.³

Kebutuhan mengenai permasalahan keagamaan semakin kompleks seiring perkembangan zaman. Karena itu guru PAI harus tanggap, seorang guru harus tepat dan efektif dalam menyampaikan materi pelajaran PAI. Untuk menciptakan siswa yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman maka kebutuhan pembaharuan dalam metode merupakan suatu keharusan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedang dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya

² . Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail, 2007), Cet. I, hlm.55.

³ Sri Anitah Iryawan dan Noorhadi Th., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), cet. Ke-5, hlm.124

sebagian besar (75 %).⁷ Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa maupun guru itu sendiri.⁴

Dewasa ini banyak sekali konsep dan pendekatan yang terus bermunculan dan diterapkan dalam pembelajaran berbagai bidang mata pelajaran. Diantaranya metode ceramah, driil, tanya jawab, inquiri, discovery, belajar tuntas, problem solving dan sebagainya.

Dalam pembelajaran pendidikan agama, terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh yaitu; kondisi pembelajaran PAI, metode pembelajaran agama dan hasil pendidikan agama.⁵ Kondisi pembelajaran PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI. Jadi metode dalam pembelajaran PAI disesuaikan dengan kondisi dan tujuan yang hendak dicapai oleh pembelajaran itu sendiri. Harus diketahui bahwa keberhasilan suatu penyampaian tergantung pada ketepatan dalam pemilihan metode. Dalam arti bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus ada kesesuaian antara tujuan, pokok bahasan dengan metode, situasi dan kondisi (siswa maupun sekolah) serta kepribadian guru yang membawakan pelajaran.

Jika di lihat dari materi yang ada, pelajaran PAI bersifat kompleks, sehingga metode yang diterapkan pun bisa beragam sesuai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya bila ditinjau dari aspek tujuannya yang mengarah pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik metode yang bisa digunakan untuk memperdalam kejelasan arti dari materi dan peserta didik berperan atau terlibat langsung adalah dengan menggunakan Model pembudayaan/tsaqofah yang memadukan berbagai macam metode pembelajaran.

SMK Cut Nya' Dien Semarang merupakan lembaga pendidikan kejuruan menengah di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al Mukarromah dan terletak di jalan Wolter Monginsidi No. 99, Kecamatan Genuk, adalah salah satu dari sekolah-sekolah yang ada di seluruh kota Semarang yang mengembangkan materi

⁴ Depdikbud, *Dedaktik Metodik Umum*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar, 1996), hlm.40.

⁵ Muhaimin, *et. al*, *Paragdima*, hlm. 146.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran tersendiri yang termasuk kedalam mata pelajaran muatan lokal PAI yaitu dengan menerapkan model *tsaqofah* dalam pembelajaran muatan lokal PAI. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan di sekolah SMK Cut Nya' Dien Semarang karena sekolah tersebut menerapkan pembudayaan Islami pada peserta didik serta pemberian nama pada mata pelajaran muatan lokal PAI yang unik yaitu disebut dengan mapel *tsaqofah*.⁶ Proses penelitiannya difokuskan pada kelas XII karena dirasa peserta didik kelas XII sudah mengerti dan sudah menerapkan serta mempraktikkan pembudayaan Islami pada kehidupan sehari-harinya. Karena peserta didik kelas XII sudah menerima pembelajaran *tsaqofah* sejak dari kelas X sampai Kelas XII.

Model *tsaqofah* ini untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang agama dan lingkungannya serta sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama serta memiliki akhlak terpuji, bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat. Adapun kegiatan *tsaqofah* ini meliputi pembacaan *Asmaul Husna*, doa belajar, *syahadat*, *sholawat nariyah*, doa Syaikh Abdul Qodir Jailani, sholat berjamaah, materi dari guru, dan lain-lain.⁷

Dan di SMK Cut Nya' Dien Semarang metode *tsaqofah* itu muncul karena peserta didik hanya mampu untuk memahami dan menghafal materi yang diajarkan, belum mampu untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, belum adanya kemandirian dalam diri anak. Oleh karena itu perlu adanya metode pembudayaan/*tsaqofah* sebagai metode yang efektif dalam mengubah kebudayaan tercela menjadi kebudayaan-kebudayaan yang mulia, sehingga anak didik akan mempunyai akhlak yang mulia.

Namun di SMK Cut Nya' Dien Semarang selain membudayakan kegiatan seperti berdo'a dan sholat berjama'ah sebagaimana kegiatan di atas, juga ada beberapa kegiatan yang dibudayakan yang pelaksanaannya menurut hemat penulis

⁶ Observasi langsung di SMK Cut Nya' Dien Semarang, Senin, 17 Agustus 2010

⁷ Observasi langsung di SMK Cut Nya' Dien Semarang, Senin, 17 Agustus 2010

berbeda dengan SMA atau SMK lainnya. Dengan ini penulis memberanikan diri untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI MODEL TSAQOFAH DALAM PEMBELAJARAN MULOK PAI DI SMK CUT NYA’ DIEN SEMARANG”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model tsaqofah dalam pembelajaran mulok PAI di SMK Cut Nya’ Dien Semarang?
2. Apakah kelebihan dan kekurangan dari implementasi model tsaqofah dalam pembelajaran mulok PAI di SMK Cut Nya’ Dien Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi model tsaqofah dalam pembelajaran mulok PAI di SMK Cut Nya’ Dien Semarang dan apakah kelebihan dan kekurangan dari implementasi model tsaqofah tersebut dalam pembelajaran mulok PAI di SMK Cut Nya’ Dien Semarang.

2. Manfaat penelitian

a. Secara praktis

- 1) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran mulok PAI.
- 2) Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mulok PAI.

b. Secara teoritis

- 1) Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- 2) Sebagai media penelitian pembelajaran dalam berkarya ilmiah.